

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOK-R TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 14 PEKANBARU**

Ade Mesrayani<sup>1</sup>, Suroyo<sup>2</sup>, Rizki Ananda Hasibuan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau,  
ade.mesrayani0523@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, suroyo@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>  
,rizkiananda@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of applying the LOK-R learning model on students' cognitive learning outcomes in history lessons for class X at SMA Negeri 14 Pekanbaru. The research uses a quasi-experimental method with a Pre-test–Post-test Non-Equivalent Control Group design. The instruments used are learning outcome tests in the experimental and control classes. The research results show that the LOK-R learning model can be effectively applied in history teaching and has a significant impact on students' learning outcomes. This is evidenced by the t-test with a Sig. (2-tailed) value of  $0.00 < 0.05$ . Additionally, the N-Gain value of the experimental class is 0.7024 (70%, high category), thus the LOK-R model is proven to effectively improve independent learning outcomes and is suitable for implementation in schools.*

*Keywords: LOK-R, learning model, learning outcomes, history learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan *desain Pre-test–Post-test Non-Equivalent Control Group*. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran sejarah dan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai Sig. (2-tailed) =  $0,00 < 0,05$ . Selain itu, nilai N-Gain kelas eksperimen berada 0,7024 (70%, kategori tinggi sehingga model LOK-R terbukti efektif meningkatkan hasil belajar secara mandiri dan layak diterapkan di sekolah.

Kata Kunci: LOK-R, model pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran sejarah

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan, menjadi pedoman bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana yang diharapkan dapat membawa perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan segala bentuk

pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan dan seumur hidup, Ahdar (2021:50).

Sarana untuk memperoleh pendidikan adalah melalui sekolah, melalui pendidikan diri manusia akan tertanam tiga ranah yaitu: 1) kognitif (ilmu pengetahuan), 2) afektif (sikap), dan 3) psikomotor (keterampilan), ketiga ranah termasuk dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa sangat terkait dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jika siswa menunjukkan hasil belajar kognitif yang baik dan perubahan perilaku ke arah yang positif, hal ini menjadi bukti bahwa hasil belajar yang tinggi sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa. Hasil belajar dapat diamati dari proses perubahan dalam diri individu yang terlihat melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kemampuan berpikir, dan keahlian.

Menurut Nurlina Ariani dkk (2022:7) pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan

lingkungannya yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah lebih baik. Ada banyak sekali jenis pembelajaran yang dilakukan di sekolah salah satunya pembelajaran sejarah. Menurut Herdin Muhtarom dkk (2020:30) pembelajaran sejarah merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas asal usul, perkembangan, maupun peranan masyarakat pada masa lalu yang menyanggah nilai kearifan yang berguna dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Pembelajaran sejarah bertujuan membentuk warga negara yang baik dan mengenalkan siswa pada diri dan lingkungan mereka dengan pemahaman sejarah. Tujuannya meliputi mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan memberikan informasi, bukan hanya menghafal peristiwa. Melihat situasi tersebut, guru diharapkan mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif, sesuai, dan menarik, serta memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dalam pembelajaran sejarah.

Tujuannya agar siswa belajar sejarah dengan aktif dan hasil belajar mereka meningkat sehingga pemahaman materi menjadi lebih

baik. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat bisa menyebabkan kebosanan, menurunnya pemahaman, dan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang termotivasi.

Masalah di sekolah adalah rendahnya hasil belajar karena selama pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang berminat, sehingga mereka hanya menerima informasi tanpa mengembangkannya. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh tidak berkembang dan berubah, sehingga siswa tidak maksimal dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, yang berdampak pada nilai kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 14 Pekanbaru mengharuskan guru sebagai pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, diketahui bahwa selama pembelajaran sejarah, siswa menunjukkan gejala malas berpikir. Selain itu, suasana kelas cenderung kurang aktif guru lebih banyak

memberikan penjelasan sementara siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat, sehingga guru menjadi pihak yang paling aktif. Akibatnya, mereka hanya menghafal dan pemahaman terhadap materi menjadi kurang.

Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa memberikan respons dan sikap positif. Salah satu cara untuk meningkatkan pencapaian konsep adalah dengan memilih model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar, salah satunya melalui penerapan model LOK-R.

Model pembelajaran LOK-R mengajak siswa aktif dalam kegiatan mengamati dan mencontoh, di mana mereka melihat langsung bagaimana literasi diterapkan dengan tepat, mengenali poin-poin utama, serta menyusun ulang informasi yang didapat untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif.

Model LOK-R mampu meningkatkan pemahaman menyeluruh dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Selain itu, model LOK-R meningkatkan keterlibatan siswa melalui kolaborasi dan refleksi yang mendorong pemikiran kritis dan kemampuan komunikasi kreatif, yang sangat penting untuk pembelajaran sejarah.

Penerapan model LOK-R mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Model ini memberikan struktur pembelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis dan berpusat pada siswa, sehingga perkembangan kognitif siswa dapat optimal. Dengan demikian, model pembelajaran ini sangat tepat sebagai solusi dalam memperbaiki hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan, yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah kelas X

SMA Negeri 14 Pekanbaru?, Bagaimana pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru?, Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru? Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dari rumusan masalah tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol

variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Arifin (2012:74), tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau memanipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan. tetapi tidak ada kontrol atas semua variabel yang relevan. *Quasi experimental* ialah metode yang tidak memungkinkan peneliti mengontrol sepenuhnya kondisi dan variabel eksperimen. Jenis desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain kontrol grup *pretest-post-test* desain.

Desain penelitian control group *pretest-posttest* design menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes awal (*Pre-test*) akan diberikan pada kelas eksperimen untuk melihat kemampuan dasar siswa, setelah itu sebagai eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran LOK-R saat proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk melihat perubahan dari hasil belajar siswa setelah diterapkan model. Begitupun halnya pada kelas

kontrol, sebelum materi diajarkan peneliti juga akan memberikan tes awal kepada siswa. Setelah proses pembelajarannya berlangsung, siswa diberikan tes akhir untuk melihat perkembangan yang diperoleh.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Pekanbaru pada 6 – 28 Januari 2026. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026. Maka, peneliti mengambil sampel kelas X 1 sebanyak 37 siswa dan X 4 sebanyak 37 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Dimana dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua sampel yang digunakan. Pada kelas kontrol yaitu X 1 model yang digunakan adalah yang tidak menggunakan model LOK-R yaitu model pembelajaran PBL dan untuk kelas eksperimen yaitu X 4 menggunakan model LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi), Setelah itu dilakukan pengambilan data.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Oleh sebab itu uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk uji t-test. Perhitungan dalam uji normalitas ini dilakukan untuk masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian. Adapun cara perhitungan ini menggunakan SPSS 25.0 yang mana hipotesis untuk  $H_a$  dikatakan data berdistribusi normal dan  $H_o$  dikatakan data tidak berdistribusi normal. Kemudian jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest eksperimen	.109	37	.200 <sup>*</sup>	.967	37	.331
Postestekperimen	.081	37	.200 <sup>*</sup>	.973	37	.492
pretest kontrol	.130	37	.116	.955	37	.135
Postestkontrol	.076	37	.200 <sup>*</sup>	.971	37	.439

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk nilai signifikansi pada pretest eksperimen 0,331 dan *post-test* eksperimen 0,492. Kemudian nilai signifikansi pada pretest kelas control 0,135 dan *post-test* kelas control 0,439. Keempat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

0,05, sehingga data nilai pretest dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yaitu pada kelas X 1 sebagai kelas kontrol dan X 4 sebagai kelas eksperimen. Tujuan dilakukannya uji homogenitas untuk memperkuat atau membuktikan secara statistik kesetaraan pada kondisi awal kedua kelompok subjek. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelompok yang dibandingkan dalam uji komparatif identik atau tidak.

Uji homogenitas ini dilakukan melalui perhitungan dengan bantuan SPSS 25.0 untuk hipotesisnya yaitu  $H_o$  berarti data bersifat tidak homogen dan  $H_a$  berarti data bersifat homogen. Kemudian jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data mempunyai varian tidak sama atau tidak homogen dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai varian yang sama atau homogen.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajar	Based on Mean	.011	1	72	.917
	Based on Median	.007	1	72	.931
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	65.043	.931
	Based on trimmed mean	.005	1	72	.942

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengolahan dengan SPSS di peroleh nilai signifikansi 0,917. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa varians nilai *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian sampel data dengan uji normalitas dan homogenitas, maka untuk menguji data yang sudah diperoleh diperlukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis adalah prosedur untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan data uji normalitas dan uji homogenitas diatas, bahwa data terdistribusi normal dan bersifat homogen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

Group Statistics				
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasilbelajar				
postes eksperimen	37	79,65	8,674	1,426
posttest kontrol	37	68,92	10,882	1,789

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *post-test* antara kedua kelas tersebut. Untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 79,65 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 68,92. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan Independent Samples Test untuk mengetahui apakah perbedaan nilai rata-rata tersebut signifikan.

**Tabel 4. Independent Samples Test**

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasilbelajar	Equal variances assumed	.011	.917	4.690	72	.000	10.730	2.288	6.169	15.290
	Equal variances not assumed			4.690	68.560	.000	10.730	2.288	6.165	15.294

Berdasarkan tabel di atas pada Independent Samples Test diperoleh nilai signifikansi 2-Tailed sebesar 0,00 yang berarti nilai tersebut  $< 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok di katakana homogen, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test*

kelas eksperimen dan juga kontrol. Dengan demikian berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mana hal ini menunjukkan kedua kelompok memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan setelah diberi perlakuan atau treatment.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran LOK-R berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah SMA Negeri 14 Pekanbaru.

#### 4. Uji N-Gain

Normalized Gain Score (N-Gain) diartikan sebagai uji selisih nilai antara pretest dan posttest yang memiliki fungsi menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan suatu media maupun tidak. Berkaitan hasil nilai pretest dan *post-test* kelompok eksperimen diperlukan uji N-Gain untuk mengetahui kategori peningkatan pada kelompok tersebut.

**Tabel 5. Nilai N-Gain**

		Descriptives		Statistic	Std. Error
N_Gain	kelompok				
	kelas eksperimen	Mean		.7024	.02268
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.6564	
			Upper Bound	.7484	
		5% Trimmed Mean		.7026	
		Median		.7045	
		Variance		.019	
		Std. Deviation		.13796	
		Minimum		.43	
		Maximum		1.00	
		Range		.57	
		Interquartile Range		.23	
		Skewness		-.110	.388
		Kurtosis		-.571	.759

Dapat dilihat pada tabel berikut tabel Descriptives yaitu nilai rata-rata (mean) nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,7024 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kategori tinggi dan nilai median sebesar 0,7045 disini menunjukkan bahwa sebagian kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih. Sejalan juga dengan nilai standard deviation 0,13796 yang berarti variasi peningkatan antar siswa lebih rendah sehingga N-Gain siswa lebih merata di kelas eksperimen.

Dapat disimpulkan yaitu kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tinggi hal ini membuktikan jika penggunaan model pembelajaran LOK-R memberikan dampak pada peningkatan pemahaman siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, hasil uji N-Gain mendukung pada uji t sebelumnya, yakni bahwa penggunaan model pembelajaran LOK-R lebih efektif dalam

meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajara sejarah.

#### **b. Pembahasan**

##### **1. Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, model pembelajaran LOK-R dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru. Yang mana hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaa pembelajaran yang terlaksana dalam 4 kali pertemuan yaitu pemberian pretest, penyampaian materi dengan menggunakan model LOK-R dan terakhir pemberian *post-test*. Tahapan dalam model pembelajaran LOK-R ialah yang pertama literasi, memungkinkan siswa untuk mulai belajar keterampilan seperti pemahaman dan membaca. Teks bacaan, infografis, naskah, foto, video, animasi, dan permasalahan adalah beberapa stimulus yang disajikan. Selanjutnya pada tingkat ini, guru atau siswa dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis.

Kedua orientasi, adalah tahap dimana siswa dibimbing oleh guru

untuk mengembangkan konsep dan menciptakan informasi melalui berbagai tugas belajar yang telah direncanakan guru dengan matang. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti isian singkat atau guru menyampaikan materi dengan menjelaskan dapat dibantu dengan power point agar siswa lebih memahami materi, identifikasi nilai, pengetahuan konsep, dan klarifikasi nilai dengan menggunakan lembar kerja.

Ketiga kolaborasi, adalah tahap dimana siswa harus memperoleh perkembangan kognitif baru melalui kontak sosial dengan guru, teman sebaya, atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif. pada tahap ini siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dan terjadi kerja sama yang membantu pemahaman sesama siswa. Terakhir refleksi, adalah tahap dimana guru dan siswa memperkuat, mengulang, menyimpulkan kegiatan atau sumber belajar yang relevan yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan kegiatan belajar seperti merangkum, mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari serta di akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk

merefleksi materi yang sudah di pelajari dan pemahaman siswa dapat lebih optimal.

Pada proses pembelajaran berlangsung, siswa pada kelas eksperimen dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Dengan model pembelajaran LOK-R dalam pelaksanaan pembelajaran membantu siswa agar lebih optimal dalam menerima materi sejarah yaitu Kerajaan-Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Setiap tahapan model memberikan efek kepada siswa dan fokus tersendiri serta aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa model ini sangat efektif dioperasikan yang mana juga sesuai dengan kondisi atau karakteristik siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru.

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R ini berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada

pembelajaran sejarah kelas X 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru. Dibuktikan dengan hasil uji Independent Samples t-Test dimana nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00 yang berarti kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan begitu, hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa pada kelas eksperimen yang diberi penerapan model pembelajaran LOK-R itu lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran LOK-R. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 79,65 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 68,92 dan selisih antar kedua kelas tersebut ialah 10,73 poin. Jika dilihat dari selisih dan nilai *post-test* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi ssejarah dan hasil belajar yang juga meningkat.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dikarenakan model pembelajaran LOK-R berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran LOK-R juga memberikan perubahan konsep belajar yang lebih baik dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Munir (2008 : 80-81) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih memusatkan kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dengan begitu mampu menghasilkan peserta didik yang pintar, cerdas, dan aktif.

### 3. Besaran Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran LOK-R dalam

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru, dilakukan analisis menggunakan uji N-Gain. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan membandingkan nilai pretest dan *post-test* baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Berdasarkan uji N-Gain yang sudah dilakukan, pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain yaitu 0,7024 atau 70%.

Jika dilihat pada kriteria interpretasi N-Gain, 70% pada kelas eksperimen maka termasuk dalam cukup efektif. Hal ini menunjukkan kelas mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup efektif dengan penerapan model pembelajaran LOK-R membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran berfokus pada siswa, pada setiap tahapan siswa dilibatkan dan menunjang pemahaman siswa secara mandiri dan ini yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R ini memiliki pengaruh yang terbilang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru. Dengan pemaparan nilai

yang di dapat dari kelas eksperimen menunjukkan peneran model pembelajaran LOK-R ini cukup efektif sehingga layak diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolah pada materi sejarah.

#### **D. Kesimpulan**

1. Model pembelajaran LOK-R berhasil diterapkan dengan baik pada pembelajaran Sejarah kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru melalui 4 pertemuan (*pretest*, penerapan model, *post-test*), meliputi tahap, orientasi, kolaborasi, serta refleksi membuat siswa kelas eksperimen aktif mengikuti proses pada materi Kerajaan Hindu-Buddha, sesuai karakteristik siswa setempat dan efektif secara daring/luring seperti temuan Syela Joe Dhesita; meski ada kesulitan minor, penerapan sistematis ini mencapai tujuan pembelajaran maksimal.
2. Penerapan model pembelajaran LOK-R berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru, dibuktikan dengan uji Independent Samples t-Test (Sig. 2-tailed = 0,00 < 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

menunjukkan perbedaan nyata antara kelas eksperimen dan kontrol. Secara deskriptif, rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 79,65 (lebih tinggi 10,73 poin dari kelas kontrol 68,92), disebabkan model LOK-R yang berpusat pada siswa mendorong keterlibatan aktif, mengubah pembelajaran tradisional menjadi lebih bermakna sesuai pendapat Munir (2008), sehingga meningkatkan pemahaman materi Sejarah.

3. Penerapan model pembelajaran LOK-R pada pembelajaran Sejarah kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa, ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti peningkatan kebiasaan membaca (pada tahap literasi dan diskusi), aktif bertanya (tahap orientasi), berdiskusi kelompok, serta berani mengemukakan pendapat saat presentasi—sesuai karakteristik model berpusat siswa yang mendorong keterlibatan aktif dan perbedaan signifikan antara *pretest-post-test*. Analisis uji N-Gain menunjukkan kelas

eksperimen mencapai rata-rata 0,7024 (70%, kategori tinggi), lebih unggul dibanding kelas kontrol 0,4143 (41%, kategori sedang), sehingga model LOK-R terbukti efektif meningkatkan hasil belajar secara mandiri dan layak diterapkan di sekolah.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam lagi tentang penerapan model pembelajaran LOK-R dan kendala penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran yang berbeda atau guru yang berbeda sebagai perbandingan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan akan diperoleh hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran LOK-R yang lebih kompleks. Kepada para peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian maupun dalam mengembangkan model pembelajaran LOK-R.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahdar. 2021. Ilmu Pendidikan. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.  
Ariani, Nurlina, dkk. 2022. Belajar dan Pembelajaran. Bandung:

Widina Bhakti Persada Bandung

Arifin, Z. (2019). Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kuntowijoyo. (2018). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana

Munir. 2008. Pembelajaran Student Centered. Bandung: Alfabeta. 80-81.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 152

Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2), 210-226.

Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi, A. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan

Inovatif Melalui Pemanfaatan  
Teknologi Informasi dan  
Komunikasi. *Bihari: Jurnal  
Pendidikan Sejarah Dan Ilmu  
Sejarah*, 3(1).

Soni, H. K., Gatas, I. W., & Murwanti,  
D. (2024). Pengaruh model  
pembelajaran lok-r terhadap  
hasil belajar ips peserta didik  
pada materi konflik dan  
integrasi kelas viii di smpn 1  
surabaya. *Pendas: Jurnal  
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2),  
7290-7295.

Wiranata, A., & Ibrahim, N. (2019).  
Pengaruh Kemampuan  
Analisis dalam Model  
Pembelajaran Inkuiri terhadap  
Hasil Belajar  
Kognitif. *Prosiding*, 36-43.